

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengacu pada karya tulis Harimurti Kridalaksana yang berjudul *Wiwara: Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa*, Seni karawitan adalah bentuk seni musik tradisional Jawa yang menampilkan nada dan irama tertentu secara harmonis dengan menggunakan gamelan sebagai instrumennya. Seni karawitan memiliki beragam fungsi dalam kehidupan masyarakat, baik secara sosial, budaya maupun spiritual. Seni karawitan juga merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang kaya akan nilai estetika dan filosofi.

Menghadapi tantangan serius di era modern, perkembangan teknologi, globalisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat telah menggeser minat generasi muda ke bentuk hiburan yang lebih instan dan beragam. Para remaja menganggap bahwa kebudayaan di negerinya sendiri merupakan kebudayaan kuno dan tidak menarik sama sekali dan terkesan jauh dari modernisasi (Irmania, 2021).

Generasi muda sekarang lebih tertarik pada budaya luar, termasuk gaya hidup, fashion, makanan, musik, dan kecantikan ala barat, menganggapnya sebagai tren yang harus diikuti (Ramadhan, dkk; 2024). Akibatnya, minat terhadap seni tradisional karawitan cenderung menurun. Karawitan Jawa mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam karawitan Jawa harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, karena dapat mempertebal rasa toleransi dan menjalin hubungan yang harmonis (Buana & Arisona, 2022).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar merupakan unsur pelaksana teknis yang membantu Bupati dalam memimpin dan melaksanakan urusan pemerintahan pada bidang kebudayaan dan pariwisata. Tugas pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar meliputi merumuskan, menetapkan dan melaksanakan kebijakan di bidang kebudayaan, bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata, bidang pemasaran pariwisata serta bidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif.

Dalam Perubahan Rencana Strategis (P-RENSTRA) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar, fokus utama bidang kebudayaan salah satunya adalah pengembangan kesenian tradisional, termasuk seni karawitan, untuk melestarikan budaya daerah. Menyadari pentingnya menjaga kelestarian seni karawitan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar telah mengambil berbagai upaya untuk menghidupkan kembali minat masyarakat terhadap seni karawitan ini. Upaya-upaya yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pelestarian, tetapi juga pada pengembangan dan inovasi agar karawitan tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Upaya yang diambil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar ini sejalan dengan teori budaya C.A. van Peursen tentang pembelajaran berkelanjutan, yang memastikan kebudayaan tetap berkembang dan lestari. Program ini memperkuat identitas budaya Blitar dan menjamin kelestarian seni karawitan bagi generasi mendatang.

Pemilihan tempat PKL di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar karena dapat menerapkan teori yang diperoleh dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lapangan serta selanjutnya dipaparkan dalam

laporan PKL ini. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai “Upaya Pelestarian Seni Karawitan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar di Era Modern”.

1.2 Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang di atas fokus kajian dalam laporan kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana upaya pelestarian seni karawitan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar di era modern
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam upaya pelestarian seni karawitan di era modern?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan Mahasiswa Universitas Islam Balitar, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pelestarian seni karawitan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar di era modern
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam upaya pelestarian seni karawitan di era modern

1.4 Manfaat

Praktik Kerja Lapangan pada dasarnya adalah suatu proses untuk mengenalkan mahasiswa dengan dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan kepada mahasiswa dalam mengasaptasikan diri dengan dunia kerja yang sesungguhnya yang pada akhirnya akan dimasuki oleh mahasiswa setelah menyelesaikan proses

perkuliahan. Adapun manfaat dari Praktik Kerja Lapangan adalah:

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Adapun beberapa manfaat Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan dan memperluas keterampilan yang membentuk kemampuan mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan pekerjaan sesuai dengan program studi yang dipilih.
2. Agar mahasiswa dapat berkomunikasi langsung dengan pegawai yang berada di perusahaan atau instansi sehingga pekerjaan yang diberikan dapat dilakukan dengan baik.
3. Mahasiswa dilatih secara disiplin dengan segala peraturan yang ada di perusahaan.
4. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di masa perkuliahan.
5. Membina sikap disiplin kerja di lingkungan dunia kerja maupun di lingkungan masyarakat.

1.4.2 Bagi Universitas Islam Balitar Blitar

Berikut beberapa manfaat Praktik Kerja Lapangan bagi Universitas Islam Balitar Blitar:

1. Praktik Kerja Lapangan merupakan program yang dapat dijadikan salah satu kegiatan untuk meningkatkan mutu dan kinerja pekerja.
2. Menjalin kerjasama yang baik antar lembaga dengan perusahaan atau instansi pemerintah.
3. Mengetahui kebutuhan penerapan konsep tenaga kerja yang diinginkan

perusahaan atau instansi pemerintah.

4. Mendapatkan masukan dari laporan Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan mahasiswa tentang penerapan konsep yang ada di perusahaan atau instansi pemerintah.

1.4.3 Bagi Perusahaan atau Instansi

Manfaat dari Praktik Kerja Lapangan bagi perusahaan atau instansi pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan atau instansi pemerintah terbantu sebagian tugas-tugas pegawai diberikan kepada mahasiswa yang melaksanakan Praktek Kerja Lapangan.
2. Perusahaan atau instansi pemerintah membina kerjasama dengan lembaga pendidikan dan dapat memperkerjakan mahasiswa yang berpotensi dan berprestasi.
3. Perusahaan atau instansi pemerintah mendapatkan masukan dan saran yang dapat berguna jika ada hubungannya dengan kegiatan rutinitas perusahaan dari mahasiswa yang praktik di tempatnya.
4. Meningkatkan hubungan antar dunia usaha dengan dunia pendidikan.
5. Membantu dunia pendidikan agar dapat menciptakan mahasiswa yang profesional, berkualitas dan disiplin tinggi.